



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1446–1453

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Berbahasa pada Remaja di Kota Surabaya

Allayna K. Salsabila, Dwi P. E. Br Tampubolon, Mutiara T. Ayudiya, Fifin P.
Sari, Alvero F. Rahman

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2685>

How to Cite this Article

APA : K. Salsabila, A. ., P. E. Br Tampubolon, D. ., T. Ayudiya, M., P. Sari, F. ., & F. Rahman, A. . (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Berbahasa pada Remaja di Kota Surabaya. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1446 – 1453. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2685>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Berbahasa pada Remaja di Kota Surabaya

Allayna K. Salsabila¹, Dwi P. E. Br Tampubolon², Mutiara T. Ayudiya³, Fifin P. Sari⁴,
Alvero F. Rahman⁵

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
Surabaya, Indonesia^{1,2}

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa
Timur, Surabaya, Indonesia³

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia⁴

Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa
Timur, Surabaya, Indonesia⁵

*Email:

24024010029@student.upnjatim.ac.id, 24024010056@student.upnjatim.ac.id,
24025010156@student.upnjatim.ac.id, 24041010107@student.upnjatim.ac.id,
24081010240@student.upnjatim.ac.id

Diterima: 18-12-2024

| Disetujui: 19-12-2024

| Diterbitkan: 20-12-2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social media usage, particularly TikTok, on the linguistic behavior changes among teenagers in Surabaya. Using a qualitative approach, this research observes the language behavior of teenage content creators on TikTok and the impact of slang usage on their daily lives. The findings indicate that TikTok slang has positive effects, such as fostering creativity and group identity. However, it also presents negative impacts, including a decline in the quality of standard Indonesian, misunderstandings, and adverse effects on learning. This study provides insights for educators, parents, and related stakeholders to understand this phenomenon and develop more effective communication strategies.

Keywords: Slang, Social Media, Language Behavior, Teenagers, Surabaya, TikTok.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial, khususnya TikTok, terhadap perubahan perilaku berbahasa pada remaja di Kota Surabaya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengamati perilaku berbahasa kreator konten remaja di TikTok serta dampak penggunaan bahasa gaul pada kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul di TikTok memiliki dampak positif, seperti meningkatkan kreativitas dan identitas kelompok. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti penurunan kualitas bahasa Indonesia yang baku, kesalahpahaman, dan pengaruh buruk terhadap pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pihak terkait untuk memahami fenomena ini dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif.

Katakunci: Bahasa Gaul, Media Sosial, Perilaku Berbahasa, Remaja, Surabaya, TikTok.

PENDAHULUAN

Remaja Indonesia adalah generasi muda yang beranjak dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Mereka juga mulai mencari tahu siapa dirinya. Generasi muda di Indonesia menghadapi banyak masalah seperti sekolah, stres, dan tumbuh dewasa, sehingga mereka bermain berperan besar dalam menjadikan masyarakat lebih baik. Penting untuk mendapatkan bantuan dalam pembelajaran dan kesehatan mental untuk membantu orang menghadapi masalah di dunia saat ini. Menurut (Djibu, R., 2023), usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia antara 15-24 tahun.

Di era globalisasi ini, media sosial menjadi jembatan yang instan untuk komunikasi antar manusia, baik dari generasi muda hingga tua. Dengan media sosial, memperluas pertemanan sudah bukan lagi hal yang sulit untuk dilakukan. Media sosial merupakan suatu hal yang dianggap penting untuk dimiliki, tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi, tetapi juga sudah menjadi gaya hidup tersendiri. Jenis dan bentuk dari media sosial sendiri ada berbagai macam, seperti WhatsApp, Instagram, Twitter maupun Telegram. Namun, akhir-akhir ini tren dalam membuat berbagai macam konten menarik pada aplikasi TikTok sangat digemari oleh berbagai khalayak, tak terkecuali di kalangan remaja.

TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan menonton konten kreatif dengan durasi singkat. Aplikasi ini berkembang pesat secara global karena formatnya yang menarik dan kemudahan penggunaan, serta fitur-fitur yang mendukung interaksi sosial dan kreativitas. TikTok memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri melalui bahasa yang beragam, baik dalam bentuk teks, lisan, maupun tagar yang viral. Platform ini juga menjadi ruang bagi perkembangan bahasa baru, slang, dan tren kebahasaan yang dinamis, yang sering kali mencerminkan budaya populer dan komunitas digital.

Surabaya, ibukota provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu kota metropolitan yang maju dan berkembang pesat. Kota ini memiliki populasi yang padat dan heterogen, dengan berbagai kelompok usia yang aktif menggunakan media sosial. Mereka menggunakan TikTok sebagai alat utama untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Namun, perilaku berbahasa remaja di TikTok tidak sepenuhnya netral. Terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan ketika membahas perilaku berbahasa remaja di platform-media sosial ini. Pertama, penggunaan bahasa gaul telah menjadi topik hangat dalam diskusi online. Remaja sering kali meniru penggunaan bahasa-bahasa baru yang mereka lihat di konten TikTok tanpa mempertimbangkan implikasi sosialnya. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti minimnya pengawasan orang tua dan akses yang mudah terhadap gawai juga turut mempengaruhi perilaku berbahasa remaja di TikTok.

Dengan demikian, karya tulis ini bertujuan untuk menguraikan detail-detail tentang perilaku berbahasa remaja di TikTok di Surabaya, termasuk jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan, dampak-dampaknya, serta strategi-strategi yang efektif untuk mengatasinya. Melalui analisis ini, penulis maupun pembaca dapat memahami lebih baik tentang kompleksitas perilaku berbahasa di era digital dan bagaimana cara mengarahkannya menuju arah yang lebih positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian mengumpulkan data melalui teknik observasi di aplikasi TikTok, serta melakukan observasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang diambil. Subjek dari penelitian ini adalah konten kreator TikTok remaja yang berasal dan atau tinggal di Kota Surabaya.

Metode kualitatif disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian yang dilakukan lebih artistik (kurang terstruktur), dan metode interpretif karena data yang diperoleh dari penelitian lebih mirip dengan apa yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan saat ini. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Berbahasa pada Remaja di Kota Surabaya

Akun TikTok @haojuga

Generasi Z telah mengenal berbagai jenis bahasa gaul karena mereka melihat konten di TikTok dengan banyak pengikut. Sebuah akun bernama **@haojuga**, yang memiliki 151,1 ribu pengikut, sering mengunggah konten di TikTok yang menggambarkan budaya Jawa, terutama Surabaya, dan sering mengunggah video dengan bahasa gaul.



Gambar 2.1.1 Akun TikTok @haojuga

Tabel 1 Kata – kata Berbahasa Gaul dari Konten @haojuga

No.	Kata-kata Gaul	Makna
1.	Gercep	Gerak Cepat
2.	NT	<i>Nice Try</i> / “usaha yang bagus” meskipun hasilnya tidak sesuai harapan.
3.	Bacot	Banyak Cocot / banyak omong
4.	Anjir	Versi halus dari kata <i>anjing</i> yang sering digunakan sebagai ungkapan emosi (bisa terkejut, kesal, atau kagum).

Kontennya yang lucu dan dapat menggambarkan kehidupan remaja dan masyarakat Jawa, terutama masyarakat Surabaya, dinilai dapat menarik minat remaja untuk menonton. Stanley Hao, juga dikenal sebagai Hao, mampu menggambarkan dengan baik kehidupan remaja di Surabaya, dengan kata-kata lucu dan beberapa bahasa gaul. Dalam video TikTok nya tersebut, konten kreator yang dipanggil hao ini sering menggunakan kata *gercep*, *nt*, *bacot*, *anjir*, dan lain sebagainya. Sisi positif dari penggunaan bahasa gaul adalah ia dapat membuat penontonnya merasa keren, terlihat sangat mengikuti perkembangan zaman, atau hype abis, dan yang lainnya. Di sisi lain, ia dapat mempengaruhi gaya bahasa penontonnya yang dapat ditirukan pada percakapan sehari-hari, yang dapat dianggap tidak sopan jika salah tujuan audiensnya, seperti mengatakan “*anjir*” kepada orang yang lebih tua.

Akun TikTok @imeyhou

Akun tiktok @imeyhou memiliki 6 juta pengikut dan dikenal memiliki bahasa gaul yang disukai oleh generasi Z atau remaja. Melinda Rohati, juga dikenal sebagai Meyden, adalah kreator TikTok yang sering menggunakan bahasa gaul saat bermain Mobile Legends di tim Bigetron Esport dan melakukan kegiatan komersial di akunnya.



Gambar 2.1.2 Akun TikTok @imeyhou

Tabel 2 Kata – kata Berbahasa Gaul dari Konten @imeyhou

No.	Kata-kata Gaul	Makna
1.	OP	<i>Overpower</i> (pemain yang sangat jago)
2.	Skibidi	Sesuatu yang buruk, keren, aneh, dan tidak biasa
3.	Anjay	Variasi dari kata <i>anjir</i> atau <i>anjing</i> yang digunakan sebagai ekspresi kejutan, kagum, atau kesenangan.

Pembuat konten -konten kreatif yang sering dipanggil Meyden ini sering menggunakan kata-kata seperti *OP*, *skibidi*, dan *anjay* dalam salah satu *live* tiktok nya. Ketika dia berada di kegiatan komersial, Meyden sering menggunakan bahasa gaul dan mendapat hadiah atau hadiah dari orang-orang yang dia ikuti. Lunturnya penggunaan bahasa Indonesia karena penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menyebabkan bahasa asli Indonesia yang seharusnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari tertinggal dan tidak digunakan lagi, serta berpikiran negatif karena setiap orang memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda.

Akun TikTok @catherineealicia

Akun tiktok @catherineealicia, yang memiliki 3,9 juta pengikut, adalah salah satu kreator dengan banyak pengikut dengan bahasa gaul yang disukai oleh remaja dan Generasi Z. Cathrine Alicia, juga dikenal sebagai Catheez, adalah kreator TikTok asal Surabaya yang sering menggunakan bahasa gaul di akun live tiktoknya, yang dia lakukan terkadang bersama Meyden.



Gambar 2.1.3 Akun TikTok @catherineealicia

Tabel 3 Kata – kata Berbahasa Gaul dari Konten @catherineealicia

No.	Kata-kata Gaul	Makna
1.	Widih	Ungkapan keterkejutan, kekaguman, atau keheranan.
2.	Anjir	Versi halus dari kata <i>anjing</i> yang sering digunakan sebagai ungkapan emosi (bisa terkejut, kesal, atau kagum).
3.	Anjoy	Plesetan lain dari <i>anjir</i> yang sering digunakan sebagai ungkapan emosi (bisa terkejut, kesal, atau kagum).
4.	Slebew	Ungkapan tanpa makna yang jelas.

Konten kreator yang sering disebut catheez ini sering menggunakan kata-kata seperti *widih*, *anjir*, *anjoy*, *slebew*, dan lainnya dalam salah satu video TikTok-nya. Video tiktok menjadi menarik bagi khalayak umum, dan penggunaan kata "*anjay*" menjadi hal yang biasa. Karena kebiasaan menggunakan bahasa gaul setiap hari dapat berdampak buruk, bahkan saat bercanda atau emosional. Video TikTok dapat dilihat oleh orang dewasa dan anak-anak. Bahasa gaul ini dapat berdampak negatif pada Gen Z atau generasi penerus.

Tabel 4 Dampak Penggunaan Bahasa Gaul pada Akun TikTok @haojuga, @imeyhou, dan @catherineealicia

Dampak Positif	Dampak Negatif
a. Kreativitas dan Ekspresi Diri Bahasa gaul memungkinkan remaja mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan kreatif. Mereka dapat menciptakan istilah-istilah baru yang menggambarkan perasaan, pengalaman, atau tren yang sedang populer.	a. Penurunan Kualitas Bahasa Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kualitas bahasa Indonesia yang baik dan benar. Remaja mungkin kesulitan menggunakan bahasa baku dalam konteks formal.
b. Identitas Kelompok Penggunaan bahasa gaul yang sama dapat menciptakan rasa kebersamaan dan identitas kelompok di kalangan remaja. Mereka merasa lebih terhubung dengan teman sebaya yang menggunakan bahasa yang sama.	b. Kesalahpahaman Bahasa gaul seringkali bersifat kontekstual dan tidak semua orang memahami artinya. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi, terutama jika digunakan dalam konteks yang serius atau formal.
c. Adaptasi terhadap Perubahan Bahasa gaul terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan teknologi. remaja yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung lebih cepat beradaptasi dengan perubahan bahasa dan tren yang baru.	c. Pengaruh Negatif terhadap Pembelajaran Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengganggu proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa

Saat ini pengaruh penggunaan sosial media terhadap perubahan perilaku berbahasa pada remaja di kota surabaya menjadi permasalahan yang kompleks. Meskipun banyak dampak positif lainnya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dampak negatif yang dibawa ini semakin besar dengan lunturnya penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar. Dengan munculnya platform seperti Tiktok membuat hilangnya bahasa indonesia yang baik dan diganti dengan bahasa bahasa gaul yang merusak citra remaja terutama di kota surabaya. Dampak negatif dari sosial media terutama Tiktok sendiri adalah remaja cenderung lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari.

KESIMPULAN

Saat ini pengaruh penggunaan sosial media terhadap perubahan perilaku berbahasa pada remaja di kota surabaya menjadi permasalahan yang kompleks. Meskipun banyak dampak positif lainnya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dampak negatif yang dibawa ini semakin besar dengan lunturnya penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar. Dengan munculnya platform seperti Tiktok membuat hilangnya bahasa indonesia yang baik dan diganti dengan bahasa bahasa gaul yang merusak citra remaja terutama di kota surabaya. Dampak negatif dari sosial media terutama Tiktok sendiri adalah remaja cenderung lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., R. (2022). *Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial TikTok; Kajian Sociolinguistik*. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 475.
- Djubi, R. (2023). *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Remaja*. LovRinz Publishing, 157.
- Sukatmo, S. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 66.
- Sukatmo, S. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 68.